

## IDENTIFIKASI KENDALA CAPAIAN KEMAJUAN IKM BERBASIS PARAMETER PRASAYARAT KEBIJAKAN INDUSTRI NASIONAL

Arzul<sup>1</sup>, Yusrizal Bakar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Jurusan Teknik Elektor Universitas Bung Hatta  
Jl. Gajah Mada No. 19 Padang

<sup>2</sup>) Jurusan Teknik Industri Universitas Minang  
Email: arzul@bunghatta.ac.id

### ABSTRACT

*As a sector that has a role in regional development, almost all countries view that industrialization is a must because it ensures the continuity of the long-term economic development process with a high and sustainable rate of economic growth that results in an increase in per capita income every year. Therefore, the Industrial Development sector needs to be developed in a balanced and integrated manner by involving the active participation of the community in an effort to optimally utilize all available natural resources, human resources. Industrial development is a long-term economic development to achieve a balanced economic structure. Based on the results of the analysis that has been carried out, then the Priority Industrial Development Constraints for all types of industries in Kampar Regency include, among others, Quality of Human Resources, Sustainability of Raw Materials, Infrastructure Support, Ease of Access to Working Capital, Resistance to Technological Changes. Each constraint has a burden of influence on the development of Regency IKM with the following weights, Quality of Human Resources 21%, Sustainability of Raw Materials 18%, Infrastructure Support 13%, Ease of Access to Working Capital 23%, Resistance to Technology Changes 25%*

**Keywords:** *Quality of Human Resources, Sustainability of Raw Materials, Infrastructure Support, Ease of Access to Working Capital, Resistance to Technology Changes*

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pembangunan. Salah satu kunci penting dalam pembangunan adalah kemampuan negara dalam hal Pembangunan Ekonomi. Keberhasilan Pembangunan Ekonomi akan mampu memudahkan pemerintah dalam mengatur masyarakatnya, dan juga bidang- bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain. Oleh sebab itu pemerintah dalam hal ini harus mampu mengambil langkah dan kebijakan untuk menjamin keberlanjutan (sustainable) pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri. Sebagai salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pembangunan wilayah, hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Karenanya sektor Pembangunan Industri ini perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, sumber

daya manusia yang tersedia. Pembangunan industri merupakan pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, salah satu provinsi yang berada di Pulau Sumatera. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 11.289,28 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar di antaranya Kampar Kiri, Kampar Kirir Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampa, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Dari total wilayah Kabupaten Kampar, baru sekitar 34,5% kawasan yang telah dibangun.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Kampar adalah sebanyak 832.387 jiwa dengan tingkat pertumbuhan sekitar 2,28% per tahun (Kabupaten Kampar dalam Angka 2018). Sebanyak 24,8% penduduk bertempat tinggal di Kecamatan Siak Hulu dan Tapung. Kecamatan lain yang juga dipadati penduduk, diantaranya Tapung Hulu, Tambang, Tapung Hilir, dan Kampar. Dari total jumlah tersebut, penduduk yang termasuk angkatan kerja mencapai 61,16%. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar sebesar 3,01% pada tahun 2020.

Berkaitan dengan letak geografis, Kabupaten Kampar memiliki banyak sungai. Perairan ini secara umum dapat dimanfaatkan untuk perikanan darat dan tempat penangkapan berbagai jenis ikan perairan serta sungai-sungai besar dimanfaatkan sebagai jalur perhubungan antar desa. Topografi Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan daerah perbukitan yang berada di sepanjang Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Dalam rangka mencapai visi Kabupaten Kampar yang tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2017-2022, yaitu “Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang Maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya dan Sejahtera”, beberapa upaya yang akan dilakukan, di antaranya.

- 1) Penyiapan sumber daya manusia yang handal dan profesional.
- 2) Pengembangan pertanian yang modern dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- 3) Pembangunan infrastruktur Kabupaten Kampar yang berkualitas dan proporsional
- 4) Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif.
- 5) Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Industri Pengolahan yang Maju.
- 6) Memperkuat Citra Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat, dan Berbudaya.

Dalam hal pembangunan industri di Kabupaten Kampar, terdapat beberapa permasalahan antara lain :

- 1) Sumber Daya Alam yang belum termanfaatkan;
- 2) Kurang tersedianya tenaga kerja yang berkualitas;
- 3) UMKM dan IKM pada khususnya dan Industri pada umumnya belum menjadi prioritas pembangunan daerah;
- 4) Iklim investasi yang kurang baik serta adanya kendala dalam proses perizinan (RPJMD Kampar, 2017)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Ekonomi Makro Regional

Nilai PDRB di Kabupaten Kampar cenderung naik setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai PDRB mencapai Rp 49.042,59 Miliar, dengan pertumbuhan nilai PDRB 3,01%. Informasi yang di dapat bahwa kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai PDRB Kabupaten Kampar yaitu sebesar 29,77 %. Kategori lain yang memberikan kontribusi yang besar yaitu Kategori Industri Pengolahan

(28,87%) dan Kategori Pertambangan dan Penggalian (26,68%). Rata-rata Pertumbuhan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam periode 2017-2020 sektor industri pengolahan tanpa migas menunjukkan pertumbuhan positif yaitu 4,34% per tahun. Nilai ini lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total Kabupaten Kampar yaitu 2,29% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Kampar potensial untuk dikembangkan. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Kampar pada tahun 2020 di dominasi oleh industri makanan dan minuman dengan kontribusi sebesar 86,45% terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Industri karet, barang dari karet dan plastik adalah sektor industri lainnya yang juga berkontribusi cukup besar dengan nilai kontribusi 8,75% pada tahun 2020. Jika dilihat dari laju pertumbuhannya, industri makanan dan minuman adalah kelompok industri yang rata-rata pertumbuhan pertahunnya bernilai positif yaitu 0,5%. Kelompok industri lainnya menunjukkan rata-rata pertumbuhan pertahunnya yang negative.

## 2.2 Unit Usaha IKM

Industri Pengolahan merupakan sektor kedua terbesar dalam nilai kontribusinya terhadap PDRB total di Kabupaten Kampar pada tahun 2017. Penggolongan skala industri didasarkan pada Peraturan Menteri No.64 Tahun 2016 Pasal 2-5. Secara keseluruhan, industri pengolahan di Kabupaten Kampar digolongkan menjadi industri kecil, menengah, dan besar. Jumlah industri kecil, menengah, dan besar di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Jumlah Industri Kecil, Menengah, dan Besar di Kabupaten Kampar Tahun 2020**

No.	Skala Industri	Total Industri
1	Industri Kecil	2.303
2	Industri Menengah	32
3	Industri Besar	78
<b>Total</b>		<b>2.413</b>

Selama tahun 2018 hingga 2020, jumlah proyek industri yang difasilitasi Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan, sedangkan industri yang difasilitasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) cenderung mengalami peningkatan, seperti ditampilkan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Jumlah Proyek Industri berdasarkan Fasilitas Penanaman Modal**

No.	Fasilitas Modal	Jumlah Industri			TOTAL
		2016	2017	2018*	
1	PMA	1	0	1	9
2	PMDN	3	12	9	26

## 2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan informasi yang diolah dapat diketahui masing-masing bidang lapangan pekerjaan mempekerjakan lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan kecuali bidang Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan. Selain itu, pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 328.160 jiwa. Data penyerapan tenaga kerja berdasarkan kelompok usaha industri diketahui bahwa industri makanan dan minuman merupakan industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak.

## 2.4 Sumber Daya Alam Bahan Baku Industri

Sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Kampar, diantaranya meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Industri berbasis sumber daya alam

tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam potensial di dalam Kabupaten Kampar sebagai bahan baku.

## 2.5 Industri Pengolahan

Industri unggulan dapat juga ditentukan berdasarkan performa industri yang sudah berjalan selama ini (*past performance*). Berdasarkan data investasi dan nilai produksi industri pengolahan yang berada di Kabupaten Kampar, dapat terlihat beberapa industri yang memiliki *past performance* yang baik, diantaranya adalah :

- 1) Industri makanan dan minuman (industri pangan);
- 2) Industri tekstil dan pakaian jadi;
- 3) Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki;
- 4) Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya.
- 5) Industri percetakan dan reproduksi media rekaman;
- 6) Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya;
- 7) Industri alat angkutan lainnya
- 8) Industri furnitur
- 9) Industri karet dan barang dari karet dan plastic

## 2.6 Pembiayaan Industri

Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Kabupaten Kampar mencatat bahwa jumlah investasi yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2020 adalah sebanyak 9 proyek dengan total nilai investasi mencapai Rp 241,39 Milyar. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2017 dengan jumlah investasi untuk 12 proyek senilai Rp 831,01 Milyar. Sementara itu, jumlah investasi yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2014 bernilai 10,17 juta US\$. Pada tahun 2016 investasi dari PMA berkurang menjadi 7,51 juta US\$.

## 2.7 Perberdayaan Industri Kecil Dan Menengah (Ikm)

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Kampar dapat dilakukan melalui penguatan sentra IKM, unit pelayanan teknis (UPT), peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan, dan penyediaan pusat-pusat promosi pengembangan IKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Tenaga Kerja Kabupaten Kampar 2018, Kabupaten Kampar memiliki 2335 IKM dengan jenis produk yang beragam. Kelompok usaha sektor industri pengolahan dengan Jumlah IKM terbanyak adalah Industri Makanan dan Minuman (1210 IKM); Industri Pakaian Jadi (383 IKM); Industri Furnitur (238 IKM); serta Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (231 IKM). Sementara itu, jumlah tenaga kerja terserap terbanyak pada industri makanan dan minuman. Selain produk jadi, IKM juga bergerak dalam bidang jasa.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Penetapan Kriteria Penetapan Industri Unggulan

Industri pengolahan bukan migas yang diprioritaskan untuk dikembangkan menjadi industri unggulan kabupaten adalah sebagai berikut:

- 1) Industri berdasarkan *Past Performance*: Industri pengolahan bukan migas yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah minimal dalam 3 tahun terakhir. Kriteria pemilihan industri ini adalah:
  - a. Nilai produksi

- b. Pertumbuhan produksi
  - c. Kontribusi terhadap ekonomi daerah
- 2) Industri Prioritas yang terdapat di Kabupaten Kampar yang dipilih berdasarkan industri prioritas nasional yang telah ditetapkan dan tercantum dalam RIPIN serta industri prioritas provinsi yang tercantum dalam RPIP Riau.
  - 3) Industri Unggulan Kabupaten adalah industri di luar kelompok Industri Prioritas Nasional dan Provinsi. Industri ini merupakan industri pengolahan sumber daya alam daerah yang memiliki nilai produksi dan/atau potensi sumber daya alam yang besar untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik ataupun ekspor. Kriteria pemilihan industri ini adalah, Potensi bahan baku unggulan kabupaten, Pangsa pasar produk olahan dan Nilai tambah industri
  - 4) Industri yang memanfaatkan potensi SDM, geografis, dan infrastruktur Kabupaten Kampar. Kriteria pemilihan industri ini adalah:
    - a. Kualitas SDM Kabupaten Kampar
    - b. Potensi bahan baku di luar Kabupaten Kampar
    - c. Potensi pasar lokal dan regional.
    - d. Kondisi infrastruktur Kabupaten Kampar
  - 5) Industri yang menunjang visi misi pembangunan Kabupaten Kampar dan Industri berdasarkan percontohan kota/kabupaten yang lebih maju. Industri ini dipilih berdasarkan visi misi pembangunan industri Kabupaten Kampar dan contoh-contoh industri potensial yang telah berkembang di daerah lain yang lebih maju.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Potensi Pembangunan Industri Prioritas

###### Industri Pengolahan Ikan Air Tawar

Potensi dalam pengembangan Industri ini berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Potensi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Air Tawar**

Kontribusi terhadap ekonomi daerah	X1	3,98%
Pertumbuhan produksi	X2	12,93%
Pertumbuhan tenaga kerja	X3	10,24%
Pangsa Pasar Produk Olahan	X4	15,57%
Potensi pasar lokal dan regional.	X5	19,84%
Potensi bahan baku Non Lokal	X6	14,91%
Nilai produksi	X7	14,32%
Kondisi infrastruktur	X8	8,22%

Dari delapan potensi yang dipetakan dengan memperhatikan beberapa indikator pembangunan dan penetapan industri prioritas terlihat bahwa industri pengolahan ikan Air Tawar memiliki potensi paling dominan adalah jaminan pasar local dan regional.

###### Industri Pengolahan Nanas

Potensi dalam Pengembangan Industri ini berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Potensi Pengembangan Industri Pengolahan Nanas**

Kontribusi terhadap ekonomi daerah	X1	17,36%
Pertumbuhan produksi	X2	13,89%
Pertumbuhan tenaga kerja	X3	10,35%
Pangsa Pasar Produk Olahan	X4	12,18%
Potensi pasar lokal dan regional.	X5	15,26%
Potensi bahan baku Non Lokal	X6	12,33%
Nilai produksi	X7	9,91%
Kondisi infrastruktur	X8	8,73%

Dari delapan potensi yang dipetakan dengan memperhatikan beberapa indikator pembangunan dan penetapan Industri Prioritas terlihat bahwa Industri Pengolahan Nanas memiliki potensi paling dominan adalah Kontribusi terhadap ekonomi daerah yaitu sebesar 17,36%

#### **Industri Pengolahan Sawit**

Potensi dalam Pengembangan Industri ini berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Potensi Pengembangan Industri Pengolahan Sawit**

Kontribusi terhadap ekonomi daerah	X1	14,66%
Pertumbuhan produksi	X2	14,83%
Pertumbuhan tenaga kerja	X3	15,90%
Pangsa Pasar Produk Olahan	X4	14,76%
Potensi pasar lokal dan regional.	X5	8,91%
Potensi bahan baku Non Lokal	X6	14,00%
Nilai produksi	X7	7,21%
Kondisi infrastruktur	X8	9,73%

Dari delapan potensi yang dipetakan dengan memperhatikan beberapa indikator pembangunan dan penetapan Industri Prioritas terlihat bahwa Industri Pengolahan Sawit memiliki potensi paling dominan adalah daya dorong untuk menciptakan pertumbuhan tenaga kerja local sebesar 15.90%

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kendala Pembangunan Industri Prioritas untuk seluruh jenis industri yang ada di Kabupaten Kampar antara lain :
  - a. Kualitas SDM
  - b. Keberlanjutan Bahan Baku
  - c. Dukungan Infrastruktur
  - d. Kemudahan Akses Modal Kerja
  - e. Resistensi Perubahan Teknologi
2. Masing-masing kendala memiliki beban pengaruh terhadap pembangunan IKM Kabupaten dengan bobot sebagai berikut :
  - a. Kualitas SDM  $0,21 = 21\%$
  - b. Keberlanjutan Bahan Baku  $0,18 = 18\%$
  - c. Dukungan Infrastruktur  $0,13 = 13\%$
  - d. Kemudahan Akses Modal Kerja  $0,23 = 23\%$
  - e. Resistensi Perubahan Teknologi  $0,25 = 25\%$

3. Potensi masing-masing IKM berdasarkan arah strategi IKM yang ada di RPIK Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut ;
  - a. **Industri Pengolahan Ikan Air Tawar**  
Potensi Paling Dominan untuk jenis IKM ini adalah jaminan pasar local dan regional sebesar 19.84%
  - b. **Industri Pengolahan Nanas**  
Potensi Paling Dominan untuk jenis IKM ini adalah Kontribusi terhadap ekonomi daerah yaitu sebesar 17,36%
  - c. **Industri Pengolahan Sawit**  
Potensi Paling Dominan untuk jenis IKM ini adalah daya dorong untuk menciptakan pertumbuhan tenaga kerja local sebesar 15.90%

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S., (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html> diakses tanggal 5 April 2011
- Ariawati, 2005, Usaha Kecil dan Peluang Kerja <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>, diakses tanggal 3 maret 2005.
- Arinaitwe, J.K. (2006), Factors constraining the growth and survival of small scale businesses: a developing countries analysis *Journal of American Academy of Business*, Cambridge, Vol. 8 No. 2, pp. 167-78.
- Gibb, A.A. (1996), "Entrepreneurship and small business management: can we afford to neglect them in the twenty-first century business school?", *British Journal of Management*, Vol. 7 No. 4, pp. 309-21.
- Mansur, A. dan Sulistio, J. (2010), Policy Analysis and Design of Small and Medium Enterprises for Development Program, Conference Proceeding, The 11th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference.
- Winarni, E.S., (2006), Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peingkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan, *Infokop Nomor 29 Tahun XXII*, pp 92-98